

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah masalah yang sangat menentukan dalam pembangunan bangsa, maksudnya kemajuan suatu negara, yang erat hubungannya dengan pendidikan karena bangsa Indonesia menaruh perhatian yang cukup besar dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berbunyi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Dengan melihat pada tujuan pendidikan nasional diatas maka perlu untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan keterlibatan berbagai pihak untuk saling mendukung, baik pemerintah maupun masyarakat.

Menyadari keterbatasan kemampuan dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini, peran serta dan keterlibatan aktif dari masyarakat merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi keterbatasan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut. Apalagi sekarang di era otonomi daerah, dimana bidang

¹ Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS); Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

penyelenggaraan pendidikan juga termasuk salah satu komponen penyelenggaraan pemerintah di daerah tingkat I (Provinsi) dan tingkat II (Kabupaten).

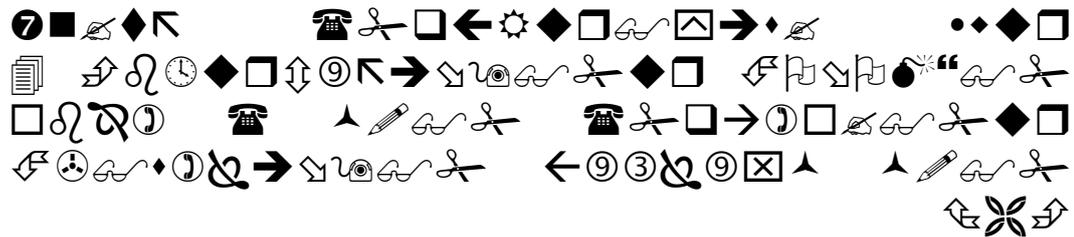
Sekolah sebagai suatu sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Maju mundurnya sumber daya manusia (SDM) pada suatu daerah, tidak hanya bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan sekolah, namun sangat bergantung kepada tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin maju pula sumber daya manusia pada daerah tersebut.

Sebaliknya, semakin rendah tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin mundur pula sumber daya manusia pada daerah tersebut. Oleh karena itu, masyarakat hendaknya selalu dilibatkan dalam pembangunan pendidikan di daerah. Masyarakat hendaknya ditumbuhkan “rasa ikut memiliki” sekolah di daerah sekitarnya. Maju-mundurnya sekolah di lingkungannya juga merupakan tanggungjawab bersama masyarakat setempat. Sehingga bukan hanya Kepala Sekolah dan Dewan Guru yang memikirkan maju mundurnya sekolah, tetapi masyarakat setempat terlibat pula memikirkannya.

Kerjasama antara sekolah dengan para stakeholder atas terselenggaranya proses pendidikan merupakan cara kerja yang paling tepat dan efek untuk membentuk kerjasama masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:





Berdasarkan Surat Al-Maidah ayat 2 tersebut di atas, maka penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk kerjasama ini merupakan keharusan, karena dengan demikian akan dapat terpenuhi secara maksimal.

Sejalan dengan konsep di atas pemerintah menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Seruan ini mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan hendaknya tidak menutup diri, melainkan selalu mengadakan kontak hubungan dengan dunia luar yaitu orang tua dan masyarakat sekitar sebagai teman penanggung jawab pendidikan. Dengan kedua kelompok inilah madrasah bekerjasama mengatasi problem-problem pendidikan yang muncul dan memajukannya.

Dengan demikian tampaklah bahwa lembaga pendidikan itu bukanlah badan yang berdiri sendiri dalam membina pertumbuhan dan perkembangan putra-putra bangsa, melainkan ia merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat yang luas. Ia sebagai sistem terbuka, yang selalu mengadakan kerjasama dengan warga masyarakat lainnya, secara bersama-sama membangun di bidang pendidikan. Hal ini sangat mungkin dilakukan sebab masyarakat sangat sadar akan manfaat pendidikan sebagai modal utama dalam membangun dan memajukan bangsa termasuk masyarakat/keluarga itu sendiri. Mereka pada umumnya menaruh perhatian besar terhadap pendidikan putra-putranya.

Bila lembaga pendidikan terbuka bagi para siswa, maka begitu pula hendaknya bagi warga masyarakat. Bukan hanya bagi warga masyarakat yang ingin belajar, tetapi juga bagi mereka yang menaruh perhatian terhadap pendidikan. Citra masyarakat akan pendidikan perlu perhatian oleh lembaga pendidikan. Semangat dan itikad baik mereka perlu disalurkan, diterima sebagai teman seperjuangan dalam memajukan pendidikan.

Faktor pendukung dari luar lembaga ini disadari oleh para manajer pendidikan sebagai hal yang patut dipertimbangkan. Faktor yang cukup berarti ini perlu ditangani dengan baik, tidak boleh disia-siakan. Manager pendidikan perlu bekerjasama dengan masyarakat lingkungannya dalam rangka memajukan pendidikan.²

Beranjak dari titik tolak pemikiran ini, maka perlu ada pengaturan hubungan sekolah dan masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat ini atau school public relation adalah salah satu bagian dari substansi administrasi pendidikan di sekolah.

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah hendaknya tidak mengabaikan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat. Kegiatan hubungan dengan masyarakat sangat penting dilaksanakan sekolah karena selain sekolah berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat, sekolah mengadakan kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat juga untuk menjalin kerjasama yang pedagogik dan sosiologis, yang tentu saja menguntungkan kedua belah pihak.

² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 179 – 180.

Kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat mempunyai arti besar bagi sekolah karena kegiatan tersebut dapat merangsang partisipasi aktif dan positif masyarakat. Berkat kelincahan sekolah dalam kegiatan humas, tidak jarang berbagai bantuan datang, baik dukungan material maupun moral, sebagai proses pendidikan di sekolah berjalan lancar.

Hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan; 1) mengembangkan tata hubungan antara sekolah dan masyarakat, 2) meningkatkan usaha masing-masing pihak masyarakat dapat meningkatkan pemahamannya terhadap sekolah dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 3) meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan pertumbuhan pribadi tiap anak, 4) menciptakan rasa ikut serta dan tanggung jawab bersama antar komponen rumah tangga, sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan amanat pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada MTsN Banjar Selatan melalui wawancara dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat di madrasah tersebut telah terlaksana. Dikatakan telah terlaksana, karena apa-apa yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana, di MTsN Banjar Selatan ini yang menjadi petugasnya yaitu ditangani langsung oleh kepala madrasah sendiri dan dibantu oleh wakil kepala madrasah, komite madrasah dan satu orang staf Tata Usaha, serta ketua komite madrasah tersebut yang senantiasa siap membantu jika diperlukan.

Dilihat dari segi pengurusannya tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang kegiatan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat (husemas) di madrasah tersebut, termasuk bagaimana efektifitas media yang

³ Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 234.

digunakan, bagaimana realisasi kerjasama sekolah dengan masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat (husemas). Apakah seluruh pelaksanaan kegiatan husemas tersebut akan berjalan efektif jika tidak dilakukan oleh petugas khusus tetapi dilakukan langsung oleh kepala madrasahnyanya.

Hal ini sangat berperan dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan yang baik dalam pengelolaan pendidikan di madrasah. Penelitian ini juga hendak mencari tahu faktor-faktor apa saja yang turut mempengaruhi dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat dalam memajukan pendidikan secara nyata di lapangan.

Untuk menguji kebenaran temuan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang lebih mendalam terhadap permasalahan ini dengan mengangkat judul **“Hubungan Sekolah dengan Masyarakat Dalam Memajukan Pendidikan di MTsN Banjar Selatan”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di MTsN Banjar Selatan dalam memajukan pendidikan?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di MTsN Banjar Selatan?

3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di MTsN Banjar Selatan?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul diatas, maka penulis memberikan penjelasan sesbagai berikut:

1. Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan dari praktik pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama para anggota masyarakat dalam rangka usaha memperbaiki sekolah.⁴

Kemudian hubungan sekolah dengan masyarakat yang dimaksud penulis disini adalah suatu rangkaian kegiatan yang diciptakan untuk membina kerjasama dan saling pengertian dengan memelihara niat baik antara sekolah dan masyarakat.

2. Partisipasi adalah suatu gejala demokrasi tempat orang-orang diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu yang berpusat pada berbagai kepentingan.
3. *Public*, diartikan sejumlah atau sekumpulan orang yang mempunyai kesamaan kepentingan dan perhatian, istilah nasional (Indonesia) untuk kata tersebut belum ada karena yang ada hanya kata publik.⁵ Dengan demikian, publik memiliki arti sempit dibandingkan masyarakat, karena

⁴ *Ibid*, h. 223.

⁵ B. Suryosubroto, *op. cit*, h. 2.

publik hanya bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, sebaliknya istilah *public relation* diterjemahkan menjadi hubungan dengan publik.

4. Usaha, yaitu kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai sesuatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.⁶
5. Memajukan, berasal dari kata maju yang berarti gerak ke depan, gerak kearah yang lebih maju.⁷ Kemudian diberi imbuhan me-kan menjadi memajukan yang berarti menggerakkan (menjalankan, memindahkan) ke depan; membawa ke dalam keadaan yang lebih baik (sempurna, dsb); menjadikan berkembang; mengemukakan (usul, permohonan, pendapat, dsb).⁸

Jadi yang dimaksud dengan judul “Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Memajukan Pendidikan di MTsN Banjar Selatan” adalah pelaksanaan suatu rangkaian kegiatan yang diciptakan untuk membina kerjasama dan saling pengertian dengan memelihara niat baik antara sekolah dengan masyarakat, sehingga ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di MTsN Banjar Selatan agar bergerak kearah yang lebih maju.

⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1994), h. 1112.

⁷ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), cet. 2, h. 99.

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op. cit.*, h. 616.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis dalam memilih dan mengangkat judul diatas, yaitu:

1. Di era otonomi daerah, penyelenggaraan pendidikan merupakan komponen yang didesentralisasikan ke daerah, maka komponen yang perlu diperhatikan dalam rangka pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan.
2. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah masyarakat, mau tidak mau harus berhubungan dengan masyarakat untuk kemajuan sekolah tersebut.
3. Hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dapat mendatangkan keuntungan dan perbaikan serta kemajuan bagi kedua belah pihak.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di MTsN Banjar Selatan.
2. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan di MTsN Banjar Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat di MTsN Banjar Selatan.

F. Kegunaan (signifikasi) Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai:

1. Teoritis

- a. Sumbangan pemikiran tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai salah satu usaha madrasah untuk memajukan pendidikan.
- b. Sebagai sarana belajar dalam mengkaji hubungan sekolah dengan masyarakat (husemas) pada madrasah.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang keadaan MTsN Banjar Selatan khususnya tentang hubungan sekolah dengan masyarakat (husemas).
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah, komponen-komponen lainnya di sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah dan peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terutama pada sekolah lain.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini tersusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat, pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat yang

terdiri dari tahap-tahap proses kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat yang meliputi persiapan, pelaksanaan (asas hubungan sekolah dan masyarakat, media dan efektifitas penggunaannya dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat, jenis hubungan sekolah dan masyarakat), realisasi kerja sama sekolah dengan masyarakat jenis hubungan sekolah dan masyarakat, serta partisipasi masyarakat dalam menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Bab III metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan, desain (metode) penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data dan analisis data.

Bab IV Penyajian data dan analisis, meliputi deskripsi data/fakta, analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.